

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses menganalisis data pengukuran menggunakan standar dan pedoman yang telah ditetapkan dikenal sebagai penilaian. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian keberhasilan penggunaan sumber daya perusahaan oleh tim manajemen selama periode masa ditentukan. Entitas memerlukan sebuah kinerja secara finansial guna melakukan pemahaman serta penevaluasian tingkatan pencapaian mereka yang berlandaskan kegiatan finansial mereka di masa lalu.

Kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai ringkasan luas tentang bagaimana situasi keuangannya akan selalu mencerminkan operasi keuangannya. Evaluasi masa depan perusahaan harus memperhitungkan kinerja keuangannya. Kemampuan manajemen untuk meningkatkan operasi bisnis dan kondisi keuangan dalam hal efektivitas atau perencanaan manajemen dapat dipakai guna mengukur kinerja keuangan. Penilaian informasi tentang kinerja finansial begitu penting untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang meramalkan kemampuan guna menciptakan arus kas melalui acuan daya saat ini. Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi para manajer menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan dipergunakan dalam mengukur kinerjanya dibagian finansial. Penilaian informasi tentang kinerja finansial begitu penting dalam mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang meramalkan kemampuan guna menciptakan sumber kas melalui sumber daya saat ini.

Pengevaluasian kinerja finansial tidak bermanfaat hanya untuk manajer saja namun dipergunakan sebagai peralatan bantuan ketika mengambil sebuah keputusan.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa perusahaan telah berubah menjadi organisasi yang berorientasi pada keuntungan yang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan jumlah dan kualitas operasinya untuk mewujudkan keuntungan yang diperlukan. Karena keuangan memegang kunci untuk kelangsungan hidup atau kehancuran perusahaan, manajemen harus terus-menerus merenungkan kebutuhan bisnis untuk mempersiapkan situasi seperti ini.

Analisis Rasio, Analisis Nilai Tambah Pasar (MVA), Analisis Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Analisis Balance Score Card (BSC), Analisis Aset Modal, Manajemen, Ekuitas dan Likuiditas (CAMEL), dan Sistem Du Pont adalah model yang dipakai dalam menilai pelaporan. Sistem Du Pont digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis informasi keuangan. Analisis Du Pont System memeriksa seberapa efektif bisnis menggunakan sumber dayanya dan menghitung berapa banyak uang yang dihasilkan dari penjualan barang-barang usaha.

Tujuan dari model ini adalah untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan modal. Pada analisis Du Pont System, analisis yang melakukan penggabungan terkait dengan pemutaran aktiva melalui penjualan profit margin dan menampilkan seperti apa kedua hal tersebut melakukan interaksi ketika menentukan Return On Investment (ROI). Dalam hal ini, margin keuntungan mengikat semua biaya yang dikeluarkan selama operasi bisnis. Penjualan dan total aset mempengaruhi rasio aktivitas. Bisa dinyatakan

bahwasanya analisa tidak hanyalah mendorong investasi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan tersebut tetapi juga keuntungan itu sendiri.

Menurut (Harahap, 2001) Pendekatan Sistem Du Pont lebih komprehensif dan dimulai dengan rasio ini untuk menganalisis komposisi laporan keuangan guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sistem Du Pont mengutamakan rasio Pengembalian Investasi (ROI). Tingkat perkembangan usaha dalam mengoperasikan asetnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan lebih baik ketika persentase ROI lebih tinggi. Hal ini disebabkan fakta bahwa ROI mencakup sejumlah komponen, termasuk pendapatan, asset yang dipakai serta keuntungan pada pendapatan direalisasikan oleh organisasi. Dengan membandingkan angka ROI ini dengan kriteria yang ditetapkan, informasi yang signifikan akan menjadi jelas. Oleh karena itu, akan lebih akurat untuk membandingkan ROI selama beberapa periode waktu berturut-turut. Keberhasilan operasional perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan tren ROI ini untuk melihat apakah telah meningkat atau menurun.

Pada penelitian, peneliti menggunakan perusahaan dari sektor Industri Food and Beverages. Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman memproses produk dengan sumber daya keuangan yang signifikan dimulai melalui bahan mentahan sampai dengan barang jadi. Entitas sering menggunakan dana dari pinjaman dan hutang untuk menutupi semua biaya produksi. Perusahaan akan melihat peningkatan penjualan jika dana tersebut digunakan untuk ekspansi. Situasi ini akan menunjukkan kinerja keuangan yang dapat menggugah rasa ingin tahu investor dalam memutuskan di mana harus meletakkan uangnya. karena

sebelum melakukan penentuan dalam melakukan penanaman modal, pemegang saham mesti mempunyai wawasan mengenai kinerja dari sebuah entitas.

Hal ini cukup menarik untuk mempelajari kegiatan ekonomi di Indonesia, secara mengkhusus pada industri makanan serta minuman. Dampak dari meningkatnya persaingan di berbagai industri industri adalah akibat dari jalur ekonomi Indonesia saat ini. Oleh karena itu, bisnis harus mampu bersaing secara efektif di pasar.

Investor mengapresiasi sektor tersebut dikarenakan dinyatakan sebagai salah satunya industri yang bisa tetap melakukan pertahanan dalam iklim ekonomi Indonesia dan karena semakin banyak bisnis makanan dan minuman diharapkan dapat melayani masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya. Selain itu, program tenaga kerja perusahaan ini sangat baik karena setiap komunitas di bumi membutuhkan makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Bahkan ketika kondisi ekonomi lingkungan tertentu tidak menguntungkan dan berdampak pada daya beli masyarakat, usaha makanan dan minuman tetap dapat berkembang.

Perkembangan serta kemajuan teknologi yang begitu cepat sekarang ini telah berdampak pada bagaimana operasional bisnis dilakukan oleh para pengusaha. Keadaan yang ada telah menyebabkan persaingan yang ketat antar pelaku usaha yang bergerak di bidang kegiatan ekonomi. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) Sektor industri manufaktur terdiri dari semua perusahaan yang melakukan operasi guna melakukan perubahan terkait dengan bahan baku ke dalam produk yang telah selesai dikerjakan ataupun setengah jadi, baik secara manual atau mekanis, dan/atau mengubah bahan bernilai rendah menjadi bahan

bernilai tinggi untuk mendekatkannya ke pengguna akhir. Di Indonesia, sektor makanan serta minuman yakni salah satunya melalui beberapa subsektor industri.

Meskipun PDB negara itu menyusut selama pandemi, sektor industri makanan dan minuman tetap dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2022) ditahun 2020, persentase industrinya nantinya mendapat penurunan melalui sekitar 7,78% menjadi sekitar 1,58% dalam insustri minuman serta makanan.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Food and Beverages

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	459,853	438,944	389,090	417,049	342,565
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,683,303	558,127	459,744	447,457	318,159
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	19,428,440	19,769,951	20,212,005	22,716,361	26,752,044
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	434,939	284,280	274,351	365,362	333,140
5.	Delta Djakarta Tbk	540,882	574,271	651,285	596,696	367,180
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	566,603	581,669	580,639	602,535	516,978
7.	Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk	1,633,104	1,835,623	1,956,276	2,342,006	2,228,527

(Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Perusahaan Industri *Food and Beverages*)

Dari informasi pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa pertambahan keuntungan diseluruh perseroan disektor makanan serta minuman Indonesia

bervariasi, dengan beberapa unit perusahaan mengalami kenaikan dan lainnya mengalami penurunan dari periode-periode sebelumnya, seperti perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Di sisi lain, perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami pertumbuhan selama 3 tahun berturut-turut dari 2018 hingga 2020, meski dikondisikan atau mendapat kondisi pandemi ditahun 2020.

Ketika dihadapkan dengan keadaan seperti itu, bisnis harus bekerja lebih keras dan lebih efektif, terutama jika mereka ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang dan dekat. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mengambil tindakan baru. Persyaratan utama bagi organisasi adalah dapat mengelola kondisi keuangannya selain memenuhi tujuan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan diukur terhadap situasi keuangan untuk melihat apakah telah terjadi kemajuan dan perkembangan di dalam organisasi.

Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi mengenai *Net Profit Margin, Equity Multiplier, Total Asset Turnover, dan Return On Investment (ROI)* yang dicantumkan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan sebagai langkah awal dalam memeriksa kinerja keuangannya. Analisis *Time Series Approach (TSA)* digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan tujuh perusahaan industri makanan serta minuman yang telah didaftarkan pada BEI. Tujuh entitas tersebut menggunakan analisis *Cross Sectional Approach (CSA)* untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti bermaksud menggunakan Sistem Du Pont untuk mempelajari laporan keuangan setiap perusahaan di sektor Industri Makanan dan Minuman untuk menentukan mana yang dapat dianggap berkinerja baik selama periode.

Kemudian, untuk melacak perkembangannya, mereka ingin membandingkan hasil analisis berdasarkan periode pelaporan keuangan menggunakan Time Series Approach (TSA). Dengan menggunakan studi Cross Sectional Approach (CSA), bandingkan hasil analisis masing-masing perusahaan dengan perusahaan lain di sektor Industri Makanan dan Minuman untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mempertimbangkan informasi melatarbelakangi diberikan sebelumnya tentang masalah tersebut, terdapat hal yang nantinya peneliti bahas sehubungan dengan permasalahan yang sedang berkembang. Dalam investigasi ini, identifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat umum kurang tertarik untuk membeli makanan dan minuman, dan konsumen cenderung makan lebih sedikit.
2. Dari 2018 hingga 2020, pertumbuhan laba industri Food and Beverage negatif dan tidak menentu.
3. Jangka waktu penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan membandingkan hasil rasio menggunakan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA), dapat dipastikan kinerja keuangan pelaku usaha yang bergerak di industri makanan serta minuman di BEI dievaluasi berdasarkan Metode analisis Du Pont System.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang nantinya dikaji serta solusi yang ditetapkan melalui riset ini dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut di atas:

- 1.4.1. Bagaimana Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI berdasarkan metode analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA) periode 2016-2020?
- 1.4.2. Bagaimana pendekatan analisis Du Pont System dengan Cross Sectional Approach (CSA) digunakan guna melakukan penilaian atas kinerja keuangan perseroan di industri minuman serta makanan yang didaftarkan pada BEI untuk jangka waktu 2016–2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan permasalahan tersebut, dengan demikian dapat diketahui sasaran dari penelitian ini ialah:

- 1.5.1. Guna mengadakan penilaian atas kinerja keuangan perseroan dalam sektor minuman serta makanan yang didaftarkan dalam BEI khusus periode 2016–2020 menggunakan pendekatan analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA).

1.5.2. Untuk Pendekatan Analisis Du Pont System 2016–2020 Dengan Pendekatan Cross Sectional Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Keuntungan berikut diantisipasi melalui riset ini sehubungan dengan masalah yang disebutkan di atas:

1.6.1. Untuk Peneliti

Berdasarkan analisis Du Pont System menggunakan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach, untuk lebih memahami dan mengetahui tentang pengukuran kinerja finansial perseroan dalam sektor/bidang makanan serta minuman yang terdapat daftarnya dalam BEI untuk periode 2016- 2020. (CSA).

1.6.2. Untuk Bisnis

Hal ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai sumber daya bagi manajemen organisasi untuk meninjau dan memberikan masukan. Guna melakukan peningkatan kinerja perseroan yang menyatakan prospek kedepannya.

1.6.3. Untuk Investor

Bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih investasi yang akan dilakukan dalam bisnis.

1.6.4. Untuk Penelitian Tambahan

Menggunakan Sistem Du Pont, penilaian kinerja finansial perseroan peneliti kemungkinan akan menggunakan Time Series

Approach (TSA) dan Pendekatan Cross Sectional (CSA). Temuan penelitian ini diharap bisa menjadi referensi untuk pendekatan ini.

